



PENGARUH ROA, SIZE, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO SUKU BUNGA, DAN RISIKO MODAL TERHADAP CAR PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008–2013

Fredy Herman Yunialdo, Prasentiono¹

hermanfredy@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

In general, the bank can be interpreted as a financial institution whose business activities are collecting funds from the public and channel the funds back to the community and provide other banking services. In carrying out its functions of banks must maintain capital adequacy ratio or CAR. This study uses secondary data derived from the annual financial statements, involving 23 banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2008 to 2013. Sampling using purposive sampling method with the provisions of the company's financial statements. Using the method of pooled sample data so obtained were 138 observations. Data analysis using multilinear regression of ordinary least square test tool which includes the classic assumption test which consists of test multicollinearity, normality test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. While hypothesis testing is done by F test and t test. The results of these tests found that partially Size, Liquidity Risk, and Interest Rate Risk (IRR) significantly influence while Return On Asset (ROA), Credit Risk, and Capital Risk does not significantly affect Capital Risk towards Capital Adequacy Ratio (CAR). The coefficient determinant (RSquare) is 0,303 which means 30,3% Capital Adequacy Ratio (CAR) variation explained by Return On Asset (ROA), Size, Liquidity Risk, Credit Risk, Interest Rate Risk (IRR) and Capital Risk towards Capital Adequacy Ratio (CAR), whereas 69,7% explained by another variables which is not followed.

Keyword: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Size, and Risk.

PENDAHULUAN

Secara umum bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Dendawijaya, 2003 : 25). Mengacu dari definisi tersebut, bank telah memiliki peranan yang besar dalam masyarakat. Bank menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada pihak yang membutuhkan dana.

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank diatur dan diawasi secara ketat oleh pemerintah (Siamat, 2005). Hal itu karena bank berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui kegiatannya. Bank juga berperan sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Oleh karena itu, peran bank juga dianggap sebagai dinamisator (Hasibuan, 2007) yaitu sebagai pusat perekonomian,

sumber daya, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan baik nasional maupun internasional.

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (pasal 29 ayat 2 UU BI No. 10 tahun 1998). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2003 : 122). CAR sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. CAR yang harus dicapai oleh bank umum ditetapkan sekitar 8%, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko. *Capital adequacy* menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal bank bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal bank akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam berbagai hal. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/2/PBI/2001 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Ketentuan tersebut merupakan langkah dalam menjalankan program rekapitalisasi perbankan. Bank yang tidak dapat memenuhi peraturan tersebut akan mendapat pengawasan khusus.

Sejalan dengan standar yang ditetapkan BIS, Bank Indonesia berdasarkan Paket kebijakan 29 Februari 1991 mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut BIS ini disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2001:122).

Awojobi (2011) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. ROA menunjukkan kemampuan profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Sebagian laba yang didapatkan dapat dialokasikan kedalam modal. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah (Ali, 2006:264). Jadi, semakin tinggi ROA semakin tinggi pula CAR. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Khaled et al (2013), Awojobi (2013).

Hipotesis 1 : ROA berpengaruh positif terhadap CAR

Pertumbuhan total aset yang semakin besar memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko. Pertumbuhan jumlah pinjaman dan instrumen keuangan berisiko akan meningkatkan potensi kerugian bank akibat hutang dan kerugian akibat penurunan harga instrumen keuangan yang dimiliki oleh bank-bank yang buruk (Rahardjo, 2014). Sesuai dengan peraturan modal bank, penambahan pinjaman dan instrumen keuangan yang menyebabkan risiko tertimbang aset bank akan meningkat dan rasio kecukupan modal bank akan menurun. Penelitian

yang dilakukan oleh Rahardjo (2014) dan Romdhane (2012) menyatakan bahwa size berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hipotesis 2 : Size berpengaruh negatif terhadap CAR

Perlunya perhitungan terhadap risiko likuiditas karena adanya ketidakpastian likuiditas. Ketidakpastian penarikan dana nasabah dalam jumlah tertentu memunculkan risiko likuiditas. Angka risiko likuiditas menunjukkan seberapa besar persen sisa aset likuid yang dimiliki suatu bank setelah membayar sejumlah kewajiban jangka pendeknya yang kemudian digunakan untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan. Semakin tinggi angka risiko likuiditas pada suatu bank maka semakin likuid pula harta bank tersebut. Alat likuid dengan kualitas tinggi dapat menanggulangi resiko yang muncul dari likuiditas.

Risiko likuiditas diproksikan dengan LR (Awojobi, 2011). Hubungan antara risiko likuiditas dengan LR adalah berlawanan arah karena semakin tinggi LR berarti tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban semakintinggishingga tingkat resiko likuiditasnya semakin rendah begitu pula sebaliknya. Sedangkan hubungan antara LR dengan CAR adalah searah karena tingginya LR menandakan bahwa bank memiliki alat likuid yang tinggi pula. Semakin tinggi alat likuid semakin tinggi pula kemampuan modal bank.

Dengan demikian, semakin tinggi rasio risiko likuiditas, maka semakin tinggi CAR. Khaled et al (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Hipotesis 3 : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap CAR

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan batas risiko kredit dibawah 5%. Apabila bank mampu menekan batas risiko kredit dibawah 5%, maka potensi modal bank akan bertambah. Bank akan menghemat uang untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Rendahnya PPAP berpengaruh pada tingkat modal bank. Sehingga, bank dapat menekan pengeluaran risiko kegiatan operasional yang dibiayai oleh modal bank. Khaled (2013), dalam penelitiannya, menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR. Semakin besar risiko kredit maka semakin kecil CAR.

Hipotesis 4 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap CAR

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya untuk risiko tingkat bunga diproksikan dengan menggunakan *interest sensitivity ratio* yang membandingkan antara Interest Sensitivity Asset dengan Interest Sensitivity Liability. Risiko suku bunga yang tinggi menyatakan bahwa sensitivitas aset terhadap suku bunga lebih tinggi daripada sensitivitas liabilitas terhadap suku bunga. Maka, laba yang diperoleh akan semakin besar. Meningkatnya laba dapat menyebabkan modal bank juga mengalami peningkatan. Karena bank menyisihkan sebagian laba untuk dialokasikan pada modal bank. Sehingga, risiko suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Awojobi (2011) dan Khaled (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap CAR.

Hipotesis 5 : IRR berpengaruh positif terhadap CAR

Pada dasarnya risiko modal akan timbul dari adanya ketentuan mengenai jumlah modal yang dimiliki dikaitkan dengan jumlah dana yang mengandung risiko (Siamat, 1993). Semakin tinggi dana yang dihimpun, semakin tinggi risiko modal. Perhitungan risiko modal diproksikan dengan rasio perbandingan antara *Paid up capital* dengan ATMR. *Paid up capital* merupakan salah satu komponen modal bank (Siamat, 2005). *Paid capital* yang tinggi dapat mempengaruhi jumlah modal bank. Tingginya rasio tersebut menandakan *Paid up capital* mampu

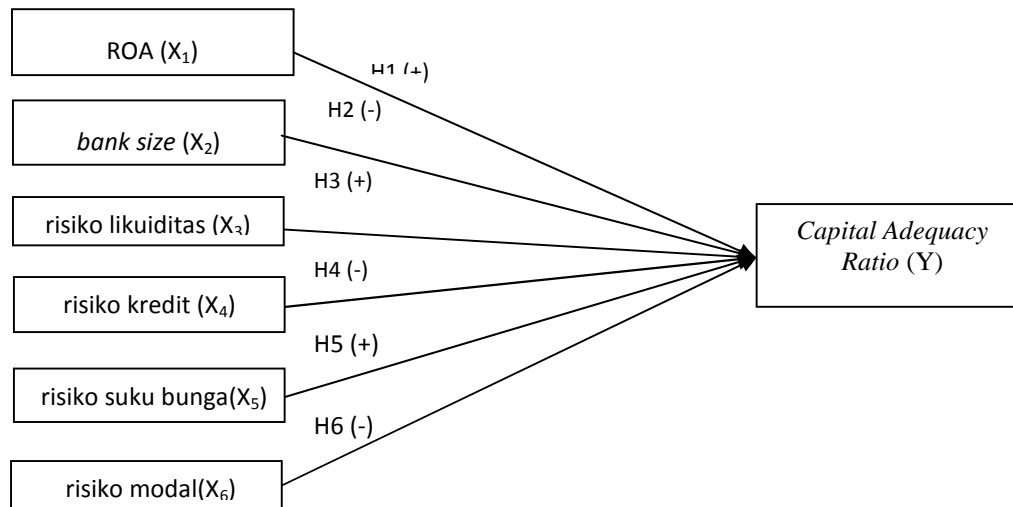
menanggulangi aset yang mengandung resiko. Namun, *paid up capital* merupakan *invested capital* sehingga mengandung risiko investasi (Jinabi, 2005 dalam Khaled et al, 2013). Apabila harga pasar surat berharga lebih tinggi dari nilai nominalnya dapat memperbesar kemampuan bank dalam menyediakan alat likuid. Sedangkan sebaliknya, bank akan mengalami kerugian dan kemampuan pemodal semakin berkurang. Risiko modal yang semakin tinggi mengurangi kemampuan modal bank. Jadi, semakin tinggi tingkat risiko modal, maka semakin rendah pula CAR. Khaled et al (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko modal berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hipotesis 6: Risiko Modal berpengaruh negatif terhadap CAR

Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen yang berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diprosikan dengan CAR. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa ROA, ROE, *size*, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko modal. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 1. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2008–2013.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh ROA, Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal terhadap CAR



Sumber : Khaled et al (2013), Rahardjo (2014), Valahzaghardan dan Dazghei (2012), Margaretha dan Setiyaningrum (2011), Bateni (2014), dan Romdhane (2012).

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diprosikan sebagai CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain)

yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2001:122). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

VARIABEL INDEPENDEN

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. ROA (*Return On Asset*)

ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan aktiva (Subagyo et al, 1999:62). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Size*

Size adalah hasil logaritma dari variable total aset. *Size* (ukuran perusahaan) menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan asset yang dimiliki. *Size* dirumuskan sebagai berikut (Rahardjo, 2013) :

$$Size = \ln \text{ total asset}$$

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu (Siamat, 2004:20). Berikut rumusan terhadap pengukuran risiko likuiditas, sebagai berikut (kasmir, 2007) :

$$LR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 2004:280). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, risiko kredit dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

5. Risiko Suku Bunga/IRR

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga; dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas (Siamat, 2004:281). Risiko suku bunga dapat dirumuskan sebagai berikut (Siamat, 2004) :

$$ISR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

6. Risiko Modal

Risiko modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap aset bank yang bersangkutan sampai sejauh mana masih mampu diserap oleh modal bank tersebut (Siamat, 1993:96). Risiko Modal dirumuskan sebagai berikut (Khaled et al, 2013) :

$$CR = \frac{\text{paid capital}}{\text{risk weight asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006:189). Populasi yang digunakan sebagai sampel frame penelitian ini adalah seluruh Bank umum yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 yang menyajikan laporan keuangan per desember selama kurun waktu tahun 2008 – 2013 serta dilaporkan ke Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan.

Analisis Regresi Berganda

Metode yang dipakai untuk menganalisis variabel – variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, guna mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel – variabel dependen. Pengujian model persamaan regresi linier berganda dapat dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (Ghozali, 2011). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2001:43). Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6X_6 + e$$

dengan,

Y = Capital Adequacy Ratio

= konstanta

₁ – ₆ = koefisien regresi variabel independen

X₁ : ROA

X₂ : Size

X₃ : Risiko Likuiditas

X₄ : Risiko Kredit

X₅ : Risiko Suku Bunga

X₆ : Risiko Modal

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yaitu ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2013. Adapun hasil ringkasan dari uji regresi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	25.541	4.004		6.380	.000		
ROA	.119	.414	.029	.288	.774	.541	1.849
SIZE	-2.040	.518	-.391	-3.935	.000	.538	1.859
1 LIQRISK	.091	.021	.329	4.365	.000	.939	1.065
CREDRISK	-.478	.257	-.147	-1.861	.065	.850	1.177
IRR	.023	.009	.219	2.535	.012	.711	1.406
CAPRISK	-.116	.220	-.040	-.526	.600	.938	1.066

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas model regresi yang terjadi adalah :

$$CAR = 25,541 + 0,119ROA - 2,040SIZE + 0,091LIQRISK - 0,478 CREDRISK + 0,023 IRR - 0,116 CAPRISK + e$$

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013). Dengan cara *quick look* apabila nilai F lebih besar dari 4 pada derajat kepercayaan 5% maka seluruh variabel independen dan variabel kontrol secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji ANOVA sehingga memperoleh output sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	594.888	6	99.148	9.478	.000 ^b
1 Residual	1370.387	131	10.461		
Total	1965.275	137			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), CAPRISK, ROA, LIQRISK, CREDRISK, IRR, SIZE

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.8 didapat nilai F hitung sebesar 9.478 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F lebih besar dari 4 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dapat dikatakan bahwa ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal dapat menjelaskan perubahan tingkat CAR.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.271	3.23434	2.078

a. Predictors: (Constant), CAPRISK, ROA, LIQRISK, CREDRISK, IRR, SIZE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : data sekunder yang diolah

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (adjusted R²) sebesar 0,303 atau 30,3 %. Hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel ROA, SIZE, LIQRISK, CREDRISK, IRR, CAPRISK terhadap perubahan yang terjadi pada CAR adalah sebesar 30,3 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,7 % adalah variabel lain selain ROA, SIZE, LIQRISK, CREDRISK, IRR, CAPRISK

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh variabel independen seperti ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal terhadap variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sampel yang digunakan sebanyak 23 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2013. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap keputusan CAR adalah sebagai berikut :

- 1 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari : ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal memiliki hubungan yang signifikan terhadap CAR. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel tersebut, maka akan berpengaruh terhadap CAR pada Bank di Indonesia. Dalam penelitian ini hal tersebut dapat dilihat dari nilai R² yaitu 0,303 atau 30,3%, artinya adanya perubahan sebesar 30,3% yang terjadi disebabkan oleh variabel independen (ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal) akan berpengaruh terhadap CAR. Dengan kata lain, 30,3% variabel independen (ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu CAR, sedangkan sisanya sebesar 69,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan pada penelitian ini.
- 2 Berdasarkan hasil pengujian H₁, menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,744 dan nilai koefisien sebesar 0,288. Hal itu disebabkan karena laba yang diperoleh bank untuk dialokasikan ke dalam modal bank dalam jumlah kecil. Sedangkan sebagian besar laba digunakan bank untuk membayar kewajibannya pada pemegang saham.
- 3 Berdasarkan hasil pengujian H₂, menunjukkan bahwa variabel *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 dan nilai koefisien sebesar -0,4292. *Size* memunculkan risiko akibat aset yang tidak dikelola dengan baik. Aset yang berasal dari pinjaman akan meningkatkan ATMR sehingga berpengaruh pada CAR.
- 4 Berdasarkan hasil pengujian H₃, menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas yang diprosikan melalui LR (*Liquidity Risk*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai koefisien sebesar -3,935. Penarikan dana dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu oleh

nasabah dapat menimbulkan risiko. Sehingga, bank perlu menyiapkan sejumlah dana dalam bentuk aset lancar agar dapat ditarik sewaktu-waktu.

- 5 Berdasarkan hasil pengujian H_4 , menunjukkan bahwa variabel risiko kredit yang diproksikan melalui NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,065 dan nilai koefisien sebesar -1,861. Dampak risiko kredit terhadap CAR tidaklah berpengaruh. Hal ini, karena pemerintah turut campur tangan dalam upaya penyelamatan kredit macet.
- 6 Berdasarkan hasil pengujian H_5 , menunjukkan bahwa variabel Risiko Suku Bunga/IRR (*Interest Rate Risk*) yang diproksikan melalui ISR (*Interest Sensitivity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012 dan nilai koefisien sebesar 2,535. ISR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba dari sensitivitas terhadap suku bunga. Sehingga, bank dapat menyisihkan sebagian laba yang berasal dari laba bunga untuk dialokasikan pada modal bank.
- 7 Berdasarkan hasil pengujian H_6 , menunjukkan bahwa variabel risiko modal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,600 dan nilai koefisien sebesar -0,526. Penggunaan *paid capital* menimbulkan risiko investasi sehingga berdampak negatif terhadap CAR. Namun, kerugian dari penggunaan *paid capital* mempunyai dampak kecil karena jumlah *paid capital* yang dialokasikan ke dalam modal sangat kecil dibanding dengan total modalnya.

Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh variabel independen ROA, Bank Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal terhadap CAR sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.
- 2 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dapat dibuktikan hanya variabel Bank Size, Risiko Likuiditas, dan Risiko Suku Bunga. Sementara Risiko Kredit, ROA dan Risiko Modal tidak dapat dibuktikan.
- 3 Penelitian ini hanya dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan perbankan yang memiliki data yang lengkap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2013 dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi seluruh populasi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Saran Untuk Perusahaan

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR. CAR sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Pada penelitian ini, variabel yang terbukti dapat mempengaruhi CAR adalah *Size*, Risiko Likuiditas dan Risiko Suku Bunga. *Size* atau ukuran perusahaan yang tinggi selain memberikan peluang untuk menghasilkan laba yang besar juga mampu memberikan kerugian apabila tidak dikelola dengan baik. Bank perlu menjaga aset lancarnya agar dapat

menyediakan dana segera untuk dapat mengantisipasi risiko likuiditas dan disisi lain masih dapat menghasilkan keuntungan. Bank pun juga perlu mempertahankan nilai laba bunga di atas beban bunga sehingga mampu terhindar dari risiko suku bunga.

2 Saran Untuk Nasabah

Bagi nasabah dapat mempertimbangkan menyimpan dananya pada bank yang menjaga CAR diatas 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko. Selain itu, nasabah perlu memperhatikan variabel yang mempengaruhi CAR seperti :*Size*, Risiko Likuiditas, dan Risiko Suku Bunga. *Size* yang memperlihatkan total aset suatu bank dapat berpotensi menurunkan CAR apabila aset yang berasal dari nasabah atau pinjaman tidak dikelola dengan baik. Risiko likuiditas yang dapat terjadi sewaktu-waktu dapat mempengaruhi CAR apabila bank tidak mempersiapkan dana untuk menanggulangi risiko tersebut. Dan bank yang mampu menjaga selisih antara laba bunga dengan beban bunga maka akan terhindar dari risiko suku bunga.

3 Saran Untuk Peneliti

Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap CAR, seperti variabel ROE, *Loan*, DPK, LDR dan indikator lain yang diharapkan mampu mewakili semua variabel yang mempengaruhi pemodal bank. Dan dapat juga memperpanjang periode pengamatan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap CAR.

REFERENSI

- Ali, Masyhud. 2006. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Syahrir, Asdini. 2011. Analisis Pengaruh Ldr, Npl Dan Car Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Se-Indonesia Tahun 2007-2011. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Awojobi, Omotola. 2011. *Analysing Risk Management in Banks: Evidence of Bank Efficiency and Macroeconomic Impact*. *Journal of Money, Investment and Bankin*, Issue 22.
- Batani, Laila, 2014. *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*. *Jurnal International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11, 2014.
- Bintan, Sari Prisca. 2012. Analisis Manajemen Risiko Terkait Faktor-Faktor Spesifik Bank Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2004-2010. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Büyük alvarcı, Ahmet dan Abdio lu, Hasan. 2011. *Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Turkish Banks: A Panel Data Analysis*. *Journal of Business Management* Vol.5 (27), pp. 11199-11209.



- Binh, Dao Thanh. 2015. *Capital adequacy & Banking Risk – An empirical study on Vietnamese bank*. SSRN.
- Darmawi, Herman. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mugwang'a, Fredrick Ambale. 2014. *Determinants Of Capital Adequacy Of Commercial Banks In Kenya*.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harley Tega. 2011. *Determinants Of Capital Adequacy In The Banking Sub-Sector Of The Nigeria Economy: Efficacy Of Camels*. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*. HRMars Vol.1, No.3, 2011
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hussain, Ijaz dan Muhamad, Syed. 2012. *Determinant of Capital adequacy Ratio In Banking Sector : An Empirical Analysis From Pakistan*. *JurnalAcademy of Contemporary Research, Journal Volume 2, Issue 1, 2013, 1-9*
- Ibadil, M. 2013. *Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating Sebi 13/24/Dpnp/2011)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Kashmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kashmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Khaled et al, Abdalla. 2013. *Determinants Of Capital Adequacy In Commercial Banks Of Jordan An Empirical Study*. *Jurnal International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 4.
- Khodaei, Mohammad and Babaei, Mohsen. 2012. *An Empirical Study To Measure The Impact Of Financial And Macro Economical Figures On Capital Adequacy*. *Journal Management Science Letters*, vol 2, 2012.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Margaretha, Farah. 2011. *Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*.



- Martonodan Harjito, Agus. 2008. Manajemen keuangan. Depok : EkonisiaFakultas Ekonomi UI.
- Nopirin. 1998. Ekonomi Moneter. BPFE. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004.
- Pratama, Ivan Nohan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, Pamuji Gesang. 2014. *Determinant Of Capital Ratio: A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia*. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 16, Nomor 4, April 2014
- Romdhane, Mohamed. 2012. *The Determinants of Banks' Capital Ratio in Developing Countries : Empirical Evidence from Tunisia*. Jurnal Research Journal of Finance and Accounting, Vol 3, No 1, 2012.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. FakultasEkonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Shitawati, Artin. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Subagyo. 1999. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta : YKPN.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP.
- Sutardisa.2013.Analisis Tingkatkeehatan Bank terhadapkualitaslabapada Bank Umum Nasional Devisa Periode 2008-2012. Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Hasanuddin.
- Sutrisno, Budiono. 1998. Manajemen Keuangan Lanjutan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

www.bi.go.id.

www.idx.go.id.

www.ojk.go.id.